

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, Bursa Efek Indonesia *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Instrumen-instrumen keuangan yang diperjual belikan di BEI seperti saham, obligasi, waran, right, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan (*derivatif*) seperti opsi (*put atau call*). Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk. Perusahaan manufaktur terdiri dari tiga sektor yaitu: industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan makanan dan minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan industri manufaktur dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospeknya menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi, laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas). Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, peneliti menggunakan *Return on Assets*. Karena mengukur

kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan Syamsudin (2011:63).

Salah satu masalah yang dihadapi adalah persaingan di dalam memasarkan produk, untuk dapat mengatasi masalah tersebut maka perusahaan harus berdaya upaya untuk merebut pasar melalui berbagai kebijakan untuk meningkatkan penjualan. Penerapan sistem penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha perusahaan dalam rangka meningkatkan volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang. Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit. Piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya. Syamsuddin (2011:257) menyatakan semakin besar piutang semakin besar pula biaya-biaya (*carrying cost*). Demikian pula sebaliknya, jika perusahaan memperlunak standar kredit yang digunakan maka rata-rata jumlah piutang akan memperkecil rata-rata piutang.

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Semakin besar jumlah

persediaan, semakin besar pula jumlah investasi yang diperlukan, demikian pula sebaliknya (Syamsuddin, 2011:290).

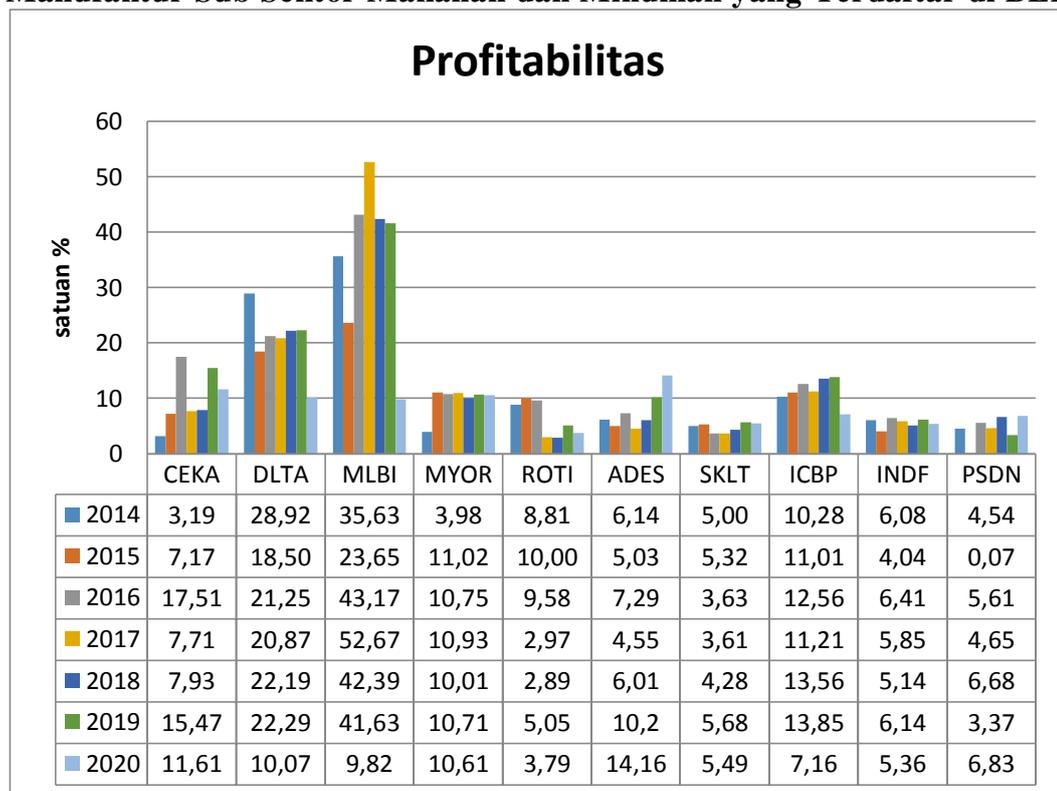
Usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan Profitabilitas adalah meningkatkan penjualan persediaan sehingga perputaran persediaan barang juga meningkat. Perputaran Persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna untuk memperoleh laba besar. Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang hasil penelitiannya ada yang sejalan maupun yang bertentangan. Hasil dari Erik dan Rahayu (2014:289) menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya dari dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus dimulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap dijual. Dimana hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada aktiva tetap perusahaan. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian dengan data yang valid untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Berikut ini laporan keuangan perusahaan yang

menyajikan perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas yang mengalami penurunan dan peningkatan.

Sumber: Laporan keuangan www.idx.co.id data diolah (tahun 2021).

Gambar 1.1
Data Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI



Gambar 1.2
Data Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan gambar diagram 1 dan 2. hasil menunjukkan bahwa dari ke 9 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mengalami pergerakan fluktuasi di perputaran piutangnya cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2014 sampai 2020. Dilihat pada perusahaan CEKA, DLTA, MLBI, MAYOR, ROTI, AISA, SKLT, ICBP, INDF rata-rata perusahaan mengalami naik turunnya

perputaran piutang. Begitu juga dengan perputaran persediaan pada perusahaan ROTI memiliki perputaran persediaan yang paling tinggi di tahun 2015, hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan roti dengan merek sari roti yang mengalami pertumbuhan (britama.com). kemudian dari data profitabilitas (ROA) perusahaan PSDN pada tahun 2015 mengalami pembukuan rugi bersih sebesar 47,0 miliar. Hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan dan produksi karet remah dan terjadinya disparitas harga antara pembeli bahan baku dan penjualan barang jadi sebesar 8,24% menjasi Rp 1,22 triliun. (kontan.co.id).

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena diatas maka peneliti tertarik mengambil judul penellitian yaitu:

“ Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BURSA Efek Indonesia Tahun 2014-2020. “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, apakah perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2020.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai masukan atau sumbangan pemikiran untuk melakukan penelitian selanjutnya di dalam mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2020.